# PELAKSANAAN STIMULASI MOTORIK HALUS PADA LATIHAN KEHIDUPAN PRAKTIS DI TAMAN KANAK-KANAK PIONEER MONTESSORI *SCHOOL* PADANG

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
BERTI SETYA NINGSIH
NIM:14022037/2014

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**
**2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

| | |
|---|---|
| Judul | : **Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang** |
| Nama | : Berti Setya Ningsih |
| NIM/BP | : 14022037/2014 |
| Jurusan | : Pendidikan Guru PendidikanAnakUsiadini |
| Fakultas | : IlmuPendidikan |

Padang, 12 Februari 2019

Disetujuioleh:

Pembimbing I

Dr. Farida Mayar, M.Pd
NIP.19610812 198803 2 001

Pembimbing II

Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

KetuaJurusan

Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**PELAKSANAAN STIMULASI MOTORIK HALUS PADA LATIHAN KEHIDUPAN PRAKTIS DI TAMAN KANAK-KANAK PIONEER MONTESSORI *SCHOOL* PADANG**

| | |
|---|---|
| Nama | : Berti Setya Ningsih |
| NIM | : 14022037 |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan |

Padang, 12 Februari 2019

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. Ketua | : Dr. Farida Mayar, M. Pd | 1. ..... |
| 2. Sekretaris | : Dr. Delfi Eliza, M. Pd | 2. ..... |
| 3. Anggota | : Dra. Yulsyofriend, M.Pd | 3. ..... |
| 4. Anggota | : Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd | 4. ..... |
| 5. Anggota | : Asdi Wirman,S.Pd.I, M. Pd | 5. ..... |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

| | |
|---|---|
| Nama | : Berti Setya Ningsih |
| NIM/BP | : 14022037/2014 |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan |
| Judul | : Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang |

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, Februari 2019

Peneliti,

(Berti Setya Ningsih)

# ABSTRAK

**Berti Setya Ningsih. 2019. "Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti melihat banyak sekolah yang belum menerapkan kurikulum Montessori. Berhubungan dengan hal tersebut, peneliti melihat Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Kota Padang telah menerapkan salah satu kurikulum Montessori yaitu latihan kehidupan praktis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Stimulaisi Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru *toodler and nursery I* di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan uji *credebility, tranferability, dependability*, dan *confirmability.*

Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tersusun secara sistematis dan berkesinambungan. Dilihat dari perencanaan stimulasi motorik halus di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang disusun dari pmbuatan *indivisual lesson plan, weekly plan* dan *time table*. Evaluasi dilakukan untuk melihat aspek perkembangan yang telah dicapai anak didalam kegiatan stimulasi motorik halus. Pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang menggunakan teknik observasi, lalu hasil karya anak dan skala pencapaian anak yang dilaporkan tiga bulan sekali pada wali murid.



**Kata Kunci : stimulasi motorik halus, latihan kehidupan praktis**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang"**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat seperti sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku Ketua Jurusan, beserta Ibu Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi serta pengetahuan pada peneliti.
3. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku Dosen Penguji I. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Penguji II. Bapak Asdi Wirman, S.Pd.I, M. Pd selaku Dosen Penguji III, yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PG-PAUD dan staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Slamet dan Ibu Sulastri beserta keluarga yang telah memberikan do'a serta dukungan moril dan materil.
6. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2014, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka untuk menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi.

Padang, Februari 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

**Halaman**


**PERSETUJUAN SKRIPSI** ..... **i**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **ii**
**SURAT PERNYATAAN** ..... **iii**
**ABSTRAK** ..... **iv**
**KATA PENGANTAR** ..... **v**
**DAFTAR ISI** ..... **vii**
**DAFTAR TABEL** ..... **ix**
**DAFTAR BAGAN** ..... **x**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Fokus Masalah ..... 4
C. Tujuan Penelitian ..... 4
D. Manfaat Penelitian ..... 4

**BAB II LANDASAN TEORI** ..... 6
A. Kajian Pustaka ..... 6
1. Konsep Anak Usia Dini ..... 6
a. Pengertian Anak Usia Dini ..... 6
b. Karakteristik Anak Usia Dini ..... 7
2. Konsep Pendidikan Montessori ..... 8
a. Pengertian Pendidikan Montessori ..... 8
b. Dasar Pemikiran Montessori ..... 9
c. Kurikulum Montessori ..... 9
3. Konsep Latihan Kehidupan Praktis ..... 12
a. Pengertian Latihan kehidupan Praktis ..... 12
b. Tujuan latihan kehidupan Praktis ..... ... 13
4. Konsep Kemampuan Motorik Halus Anak ..... 13
a. Pengertian Motorik ..... 13
b. Pengertian Motorik Halus ..... 14
c. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus ..... 15
d. Tujuan Kemampuan Motorik Halus ..... 16
5. Pelaksanaan Stimulasi Motorik halus ..... 17
a. Perencanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis ..... ..... 17
b. Metode Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis ..... ..... 18
c. Media Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis ..... ..... 19
6. Evaluasi Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan

Kehidupan Praktis ..... 20
a. Pengertian Evaluasi ..... 20
b. Tujuan Evaluasi ..... 21
c. Teknik Evaluasi ..... 22
B. Penelitian Relevan ..... 23
C. Kerangka Berpikir ..... 24

**BAB III. METODE PENELITIAN** ..... 27
A. Jenis Penelitian ..... 27
B. Setting Penelitian ..... 28
C. Informan Penelitian ..... 28
D. Instrumen Penelitian ..... 28
E. Sumber Data ..... 34
F. Teknik Pengumpulan Data..... 35
G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data..... 36
H. Teknik Keabsahan Data..... 40

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**..... 43
A. Temuan Penelitian ..... 43
B. Analisis data ..... 58
C. Pembahasan ..... 79

**BAB V. PENUTUP**..... 100
A. Kesimpulan..... 100
B. Saran..... 101

**DAFTAR RUJUKAN** ..... 103

## DAFTAR TABEL

**Halaman**

Tabel 1. Format Observasi Guru Dan Anak Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang ..... 29
Tabel 2. Format Wawancara Guru Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang..... 31
Tabel 3. Format Dokumentasi Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang..... 34
Tabel 4. Informasi Tentang Ruangan yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang..... 46
Tabel 5. Daftar Personil Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang..... 46
Tabel 6. Data Anak Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang..... 47
Tabel 7. Jadwal Harian TK Pioneer Montessori *School* Padang..... 54
Tabel 8. Data Hasil Temuan Mengenai Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang ..... 90
Tabel 9. Triangulasi Data Penelitian ..... 91

## DAFTAR BAGAN

**Halaman**

Bagan 1. Kerangka Berpikir..... 26

Bagan 2. Temuan Penelitian..... 90

Bagan 3. Triangulasi Data …..... 106

## DAFTAR GAMBAR

**Halaman**


Gambar 1. Lokasi TK Pioneer Monteessori School Padang Tampak Depan ..... 43
Gambar 2. Lokasi TK Pioneer Monteessori School Padang Tampak Samping.....44
Gambar 3. Material-Material Area Latihan Kehidupan Praktis ..... 59
Gambar 4. Material-Material Area Penginderaan ..... 50
Gambar 5. Material-Material Area Bahasa ..... 50
Gambar 6. Material-Material Area Matematika ..... 51
Gambar 7. Material-Material Area Geografis Dan Sains ..... 52
Gambar 8. Anak Melepaskan Sepatu dan kaos kakinya sendiri ..... 55
Gambar 9. Anak Membuka Tutup Botol Sendiri ..... 55
Gambar 10. Anak Mencuci Tangan .....56
Gambar 11. Anak Menyuapkan Makanan dengan Sendok .....56
Gambar 12. Anak Merapikan Mainan ke dalam Raknya Kembali ..... 56
Gambar 13. Anak Meminta bantuan dengan Mengucapkan *Help Miss* .....57
Gambar 14. Anak Meminta Maaf Kepada Temannya Dengan Mengucapkan *Sorry* ..... 57
Gambar 15. Anak Mencuci Kaki .....57
Gambar 16. Ibu MF sedang Membuat Perencanaan Pembelajaran ..... 59
Gambar 17. Anak Memeras Jeruk ……..... 61
Gambar 18. Anak Sedang Memotong Buah .....62
Gambar 19. Anak Melakukan *Planting Flower* ..... 62
Gambar 20. Anak Sedang Melakukan Kegiatan *Watering Flower* Menggunakan *Watering can* ..... 63
Gambar 21. Anak Melakukan Kegiatan *Nut and Bolt*..... 64
Gambar 22. Guru memberikan tugas pada Anak untuk Melakukan Kegiatan Memeras Jeruk ..... 66
Gambar 23. Guru Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Demonstrasi Cara menggunakan *nut and bolt*.....67
Gambar 24. Guru Menggunakan Demonstrasi cara *planting flower* ..... 68
Gambar 25. Guru Memberikan Tugas Kepada Anak untuk Menyiram Bunga .....68
Gambar 26. Guru Mendemonstrasikan cara menggunakan

*nut and bolt* ..... 69
Gambar 27. Media *squash orange* .....71
Gambar 28. Media *making salad fruit* ..... 72
Gambar 29. Media *Planting flower*.....72
Gambar 30. Media *watering flower* …….....73
Gambar 31. Media *nut and bolt* .....73
Gambar 32. Ibu YM melakukan penilaian terhadap anak .....76
Gambar 33. Guru Menilai hasil kerja anak .....76
Gambar 34. Ruang Kelas *Toodler And Nursery* .....174
Gambar 35. Taman Bermain .....174
Gambar 36. Tempat Bermain Anak .....174
Gambar 37. Ruang UKS .....175
Gambar 38. Ruang Tunggu .....175
Gambar 39. Ruang Tata Usaha .....175
Gambar 40. Kamar Mandi *Toodler And Nursery* 1 ..... 176
Gambar 41. Guru Menyiapkan Lingkungan Belajar ..... 176
Gambar 42. Circle Time .....176
Gambar 43. Guru Menjelaskan Tentang Tema Dan Sub Tema .....177
Gambar 44. Wawancara Dengan Guru Inti Kelas *Toodler And Nursery 1* .....177
Gambar 45. Wawancara Dengan Asisten Guru Kelas *Toodler And Nursery 1*...177
Gambar 46. Wawancara Dengan Kepala Kelas *Toodler And Nursery 1* .....178
Gambar 47. Struktur Organisasi TK Pioneer Montessori School Kota Padang.....178
Gambar 48. Bukti Sertifikat Izin Pelaksanaan Metode Montessori Di Sekolah .....178

## DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**


Lampiran 1. Hasil Triangulasi Data Pelaksanaan stimulasi Motorik Halus Ppada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori school Padang..... 106
Lampiran 2. Format Observasi Guru Dan Anak Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang..... 107
Lampiran 3. Rekapitulasi Observasi Guru Dan Anak Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang..... 109
Lampiran 4. Format Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang ..... 111
Lampiran 5. Rekapitulasi Wawancara Guru Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang (CW 01) ..... 113
Lampiran 6. Rekapitulasi Wawancara Guru Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang (CW 02) ..... 116
Lampiran 7. Rekapitulasi Wawancara Kepala Kelas Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang (CW 03) ..... 120
Lampiran 8. Format Dokumentasi Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang ..... 123
Lampiran 9. Rekapitulasi Dokumentasi Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang ..... 124
Lampiran 10. Catatan Pengamatan 1 (CP 01)..... 125
Lampiran 11. Catatan Pengamatan 2 (CP 02)..... 129
Lampiran 12. Catatan Pengamatan 3 (CP 03)..... 132
Lampiran 13. Catatan Pengamatan 4 (CP 04)..... 134
Lampiran 14. Catatan Pengamatan 5 (CP 05)..... 136
Lampiran 15. Catatan Pengamatan 6 (CP 06)..... 138
Lampiran 16. Catatan Pengamatan 7 (CP 07)..... 141
Lampiran 17. Catatan Pengamatan 8 (CP 08)..... 142
Lampiran 18. Catatan Wawancara 1 (CW 01)..... 144
Lampiran 19. Catatan Wawancara 2 (CW 02)..... 149

Lampiran 20. Catatan Wawancara 3 (CW 03)..... 154
Lampiran 21. *Individual Lesson Plan*..... 159
Lampiran 22. *Weekly Plan*..... 161
Lampiran 23. *Time Table* ..... 165
Lampiran 24. *Report*..... 172
Lampiran 25. Dokumentasi..... 174

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini formal yang bertujuan mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Sebagaimana dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seorang pakar pendidikan anak usia dini Maria Montessori yang berprofesi sebagai seorang dokter berkebangsaan Italia mengungkapkan bahwasanya semua anak usia nol sampai dengan enam tahun berada dalam masa peka. Masa peka adalah suatu masa di mana fungsi-fungsi jiwa menonjolkan diri keluar dan sangat peka terhadap rangsangan dari luar. Anak juga memiliki pikiran yang mudah menyerap *(absorbent mind)* pada lingkungan sehingga dapat dengan mudah menyerap apapun yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, maka semua perkembangan seperti perkembangan bahasa, perkembangan motorik, perkembangan sosial dan emosional dituntut untuk berkembang secara optimal.

Selanjutnya Montessori menegaskan bahwa semua anak mempunyai suatu "motivasi bawaan" sejak lahir untuk belajar. Motivasi bawaan tersebut

diwujudkan dalam aktivitas gerakan. Perkembangan yang melibatkan gerakan adalah kemampuan motorik. Motorik terbagi atas motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan.

Montessori dalam pendekatan pembelajarannya memiliki kurikulum yang disebut *pratical life* atau yang disebut latihan kehidupan praktis. Dalam latihan kehidupan praktis ini memiliki kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batia dalam jurnal *early education and development* (2015:604) menyatakan bahwa:

> *"The results from this small-scale study indicate that the Montessori Pratical life activities had a significant effect on improving the fine motor skills of kindergartners".*

Dalam penelitiannya Batia menguji efektifitas salah satu kurikulum Montessori yaitu *Pratical Life Activities* dalam mengembangkan motorik halus di Taman Kanak-kanak. Hasil dari penelitian Batia mengindikasikan bahwa salah satu kurikulum tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-Kanak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rule dalm *early childhood education journal* (2002:11) terkait dengan *effects of pratical life materials on kindergartners' fine motor skills* menunjukkan bahwa mempunyai efek yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia taman kanak-kanak. Anak-anak di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan stimulasi menggunakan alat peraga dari latihan kehidupan praktis.

Yunifita (2015) terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *partical life* di kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 21 Premulung Surakarta terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Peningkatan kemampuan motorik halus dilakukan dengan cara penelitian tindakan kelas. Setelah dilakukan penelitian diperoleh data siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan dalam kemampuan motorik halus.

Berdasarkan uraian di atas serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* di Kota Padang. Diketahui bahwa sekolah ini menerapkan kurikulum Montessori salah satunya ialah *pratical life.* Sebagian besar kegiatan *pratical life* atau latihan kehidupan praktis diantaranya membantu anak memperkenalkan pada kegiatan latihan kehidupan diantaranya hal-hal keseharian seperti aturan dasar dikelas, menuang, memindahkan, membuka dan menutup, meronce, memotong, aktivitas untuk menjaga diri sendiri, aktivitas untuk menjaga lingkungan serta aktivitas untuk perkembangan keterampilan untuk sosial sopan santun. Kegiatan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti ialah kegiatan yang berkenan dengan kegiatan motorik halus yang dikembangkan dalam kurikulum tersebut.

Saat peneliti melakukan observasi awal peneliti menemukan hal yang menarik yaitu anak dibolehkan untuk bermain bebas selama tiga puluh menit. Saat itu peneliti melihat seorang anak yang berusia tiga tahun sedang bermain dengan menggunakan teko air yang dituang dengan teko lainnya yang berbeda ukuran. Anak yang melakukan kegiatan tersebut sudah terlihat terampil menggunakan jari

jemarinya untuk menggenggam gagang dari teko air digunakan untuk bermain. Selain itu, kemampuan motorik halus sangat perlu di stimulasi untuk anak usia tersebut karena nantinya akan sangat dibutuhkan oleh anak untuk mempersiapkan dirinya pada tingkat selanjutnya, seperti meningkatkan kemampuan memegang pensil yaitu menulis. Sebelum anak mampu memegang pensil kemampuan jari-jemari anak perlu distimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan menuang air diteko adalah kegiatan yang bisa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis montessori di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang.

## B. Fokus Masalah

Fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggambarkan bagaimana pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis di Taman kanak-kanak Pioneer Montessori *School* Padang.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut peneliti penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis Montessori di Taman kanak-kanak Pioneer Montessori *School* Padang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

1) Sebagai bahan masukan, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini terutama tentang pengetahuan stimulasi motorik halus pada salah satu kurikulum Montessori yaitu latihan kehidupan praktis.
2) Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terutama stimulasi motorik halus pada salah satu kurikulum Montessori yaitu latihan kehidupan praktis.

b. Bagi Guru

1) Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan mengajar di sekolah yang sudah diselenggarakan sehingga di harapkan sekolah lebih baik untuk masa yang akan datang.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Orang Tua

1) Dapat membiasakan menerapkan kegiatan motorik halus anak dengan mencontoh kegiatan yang ada pada latihan kehidupan praktis.
2) Dapat menjadi acuan dalam menerapkan lingkungan belajar kreatif di rumah terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi Peneliti

1) Dapat menerapkan latihan kehidupan praktis Montessori di sekolah lain terutama dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus anak.

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Konsep Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) dalam Susanto (2017:1) menyatakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood"* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.

Menurut Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya Suryana (2013:47), menjelaskan bahwa anak usia dini adalah:

> Sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah krakteristik tertentu. Anak usia dini adalah suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perengkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berusia nol sampai dengan delapan tahun yang

sedang menjalani proses perkembangan dan pertumbuhan pesat yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya serta memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

**b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Menurut Suryana (2013:31) anak usia dini memilki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memilki karakteristik sebagai berikut; (1) anak bersifat egosentris; (2) anak memiliki rasa ingin tahu; (3) anak kaya imajinasi dan fantasi;(4) anak memilki daya konsentrasi pendek.

Menurut Mulyasa (2012:40) anak usia dini memiliki karakteristik khas, baik secraa fisik, psikis, sosial, moral, spiritual maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, karena masih berada pada proses tumbuh kembang baik secara fisik dan psikis untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang mentukan pengalaman selanjutnya.

## 2. Konsep Pendidikan Montessori

### a. Pengertian Pendidikan Montessori

Metode pendidikan Montessori adalah suatu metode pendidikan untuk anak-anak berdasarkan pada teori perkembangan anak. Yus (2011:8) menyatakan bahwa metode pendidikan Montessori adalah metode yang dikembangkan dengan memperhatikan masa peka anak. Masa peka dapat digambarkan sebagai satu situasi atau waktu siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak. Masa peka ini muncul pada tahun-tahun awal kehidupan.

Sudono (2000:16) mengemukakan bahwa metode pendidikan Montessori memakai konsep menjadikan kelas sebagai laboratorium, dan melakukan pengujian terhadap ide baru maupun perbaikannya demi perkembangan anak. Montessori menekankan ketika anak bermain, ia akan menyerap segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Untuk itu, perencanaan dan persiapan lingkungan anak harus dirancang dengan seksama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Montessori dikembangkan dengan memperhatikan masa peka anak yang

terjadi pada tahun-tahun awal kehidupan yang memakai konsep menjadikan kelas sebagai laboratorium demi perkembangan anak.

**b. Dasar Pemikiran Montessori**

Dalam buku Metode Montessori terjemahan Lazuardi (2015:78) Montessori menyatakan metodenya bersandar pada prinsip bahwa pendidikan seorang anak harus muncul dan bertepatan dengan tahap perkembangan anak. Dia mengidentifikasi tiga tahap periode perkembangan utama, yaitu: 1) lahir hingga usia enam tahun (tahapan "otak menyerap"); 2) dari usia enam hingga dua belas; 3) dari usia dua belas hingga usia 18.

Yus (2011:8) menyatakan dasar pendidikan Montessori yaitu penghargaan terhadap anak, *absorbent mind* (pemikiran yang dapat menyerap), *sensitive periods* (masa peka), penataan lingkungan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, pendidikan sendiri (*pedosentris*), masa peka dan kebebasan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar model metode Montessori berdasar dengan tahap perkembangan anak yakni pemikiran yang menyerap (*absorbent mind*), masa peka (*sensitive periods*), penataan lingkungan, kebebasan serta pendidikan sendiri (*pedosentris*)

**c. Kurikulum Pendidikan Montessori**

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan

yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Dalam penerapannya Montessori juga menggunakan kurikulum yang telah dibuatnya sendiri. Kurikulum Montessori lebih dikenal dengan model pembelajarn area. Roopnarine (2011:393-396) menyatakan bahwa lingkungan belajar Montessori bagi anak usia 3-6 tahun umumnya dibagi dalam empat bidang dasar, yaitu :

1) Kehidupan praktis, yang disebut sebagai hal penting yang mutlak dalam kurikulum Montessori, karena melalui penyertaan dengan pengalaman praktis di kehidupan sehari-hari, anak mulai mengembangkan keterampilan dan kecenderungan yang akan mendukung pembelajaran.
2) Penginderaan, semua kegiatan yang menyaring dan mempertajam semua indera serta menciptakan dasar penginderaan bagi perkembangan kecerdasan yang lebih lanjut.
3) Bahasa, dipandang bukanlah sebagai materi namun sebuah proses.
4) Matematika, pemikiran matematis berasal dari banyak kegiatan yang kelihatannya tidak berhubungan dan terjadi sebelum pengalaman dalam bidang matematika yang semestinya.

Dalam artikel yang ditulis oleh McKenzie (2012:33-34) mengemukakan bahwa *"When children ages 3 to 6 enter a Montessori classroom, they choose developmentally appropriate activities from six different curriculum areas:"* terjemahan "ketika anak usia 3-6 tahun memasuki kelas Montessori, mereka memilih kegiatan yang sesuai dari perkembangan enam bidang kurikulum yang berbeda, yaitu:"

> 1) *Practical Life/Everyday Living Activities: Caring for the environment (arranging flowers, sweeping); 2) Sensorial Activities: ". . . the education and refinement of the senses: visual, tactile, auditory, olfactory, gustatory, thermic, baric, sterognostic, and chromatic" (Lillard, 1972, p. 71); 3) Math Activities: Manipulating concrete materials to directly experience place value (e.g., Golden*

*Bead materials in which beads represent the units of one, ten, hundreds, and thousands); 4) Language Activities: Using lowercase letters made of sandpaper to develop phonetic sound recognition and, subsequently, composing simple words using moveable alphabet sets; 5) Cultural and Peace Education Activities: Using globes, maps, and solar system models to explore the world and space beyond; 6) Art, Music, Drama, and Physical Activities: The development of appreciation for basic activities and principles of art, music, and drama through direct exploration of materials (the Montessori bells, easel painting, role playing through cultural stories).*

Terjemahan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan Praktis / Aktivitas Kehidupan Sehari-hari: Merawat lingkungan (mengatur bunga, menyapu); 2) Kegiatan Sensorial: ". . . pendidikan dan penyempurnaan indra: visual, taktil, pendengaran, penciuman, peminum, termis, baric, sterognostik, dan berwarna "(Lillard, 1972, hlm. 71); 3) Kegiatan Matematika: Memanipulasi bahan beton untuk secara langsung mengalami nilai tempat (misalnya, bahan Manik Emas di mana manik-manik mewakili satuan satu, sepuluh, ratusan, dan ribuan); 4) Kegiatan Bahasa: Menggunakan huruf kecil yang terbuat dari amplas untuk mengembangkan pengenalan suara fonetik dan, kemudian, menyusun kata-kata sederhana menggunakan set alfabet bergerak; 5) Kegiatan Pendidikan Budaya dan Perdamaian: Menggunakan bola dunia, peta, dan model tata surya untuk menjelajahi dunia dan luar angkasa; 6) Seni, Musik, Drama, dan Aktivitas Fisik: Pengembangan apresiasi untuk kegiatan dasar dan prinsip seni, musik, dan drama melalui eksplorasi langsung materi (lonceng Montessori, lukisan kuda-kuda, permainan peran melalui cerita budaya).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang berusia 3-6 tahun yang memasuki kelas Montessori dapat memilih bidang kemampuan yang akan dikembangkan yaitu: 1) area kehidupan praktis, 2) area pengembangan bahasa, 3) area pengembangan keinderaan, 4) area pengembangan pendidikan budaya dan sains, dan 5) area pengembangan seni, musik, drama dan aktivitas fisik.

## 3. Konsep Latihan Kehidupan Praktis

### a. Pengertian Latihan Kehidupan Praktis

Bidang kurikulum kehidupan praktis atau umumnya dipandang sebagai hal yang penting dan mutlak. Latihan kehidupan praktis merupakan salah satu area pembelajaran yang dicetuskan oleh Montessori.

Roopnarine (2011:393) menyatakan bahwa latihan kehidupan praktis merupkan pengalaman praktis di kehidupan sehari-hari yang memiliki tujuan langsung atau praktis. Pada kegiatan ini anak mulai mengembangkan keterampilan dan kecenderungan yang akan mendukung pembelajaran terfokus. Seperti mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Morrison (2012:111)

latihan kehidupan praktis adalah lingkungan yang siap menekankan aktivitas motorik dasar sehari-hari, seperti berjalan dari suatu tempat ke tempat lain dalam sikap yang tertib, membawa benda seperti baki dan kursi, menyambut pengunjung, mempelajari keterampilan perawatan diri, dan melakukan aktivitas praktis lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa latihan kehidupan praktis adalah sebuah pengalaman kehidupan yang mendukung perkembangan kemampuan motorik halus karena menekankan aktivitas dasar motorik sehari-hari dan melakukan akivitas praktis lainnya.

**b. Tujuan Latihan Kehidupan Praktis**

Paramita (2017:118) mengemukakan bahwa area latihan kehidupan praktis mempunyai kegiatan yang bertujuan menstimulasi dan menguatkan ketiga jari dan pergelangan tangan anak. Sejalan dengan itu, Brewer (2007:52) mengatakan tujuan latihan kehidupan praktis ini bukan hanya untuk mengembangkan keterampilan tetapi juga membantu konstruksi dalam disiplin, organisasi, kemandirian dan harga diri melalui konsentrasi pada siklus aktivitas yang tepat dan lengkap.

Joosten (2013:5) menyatakan bahwa tujuan latihan kehidupan praktis adalah latihan aktivitas sehari-hari seperti yang dilakukan orang dewasa seperti menjaga lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari latihan kehidupan praktis meliputi perkembangan kemampuan yang terkoordinasi untuk mengembangkan motorik halus terutama jari dari dan pergelangan tangan anak serta membantu konstruksi dalam, kemandirian, disiplin dan organisasi diri.

**4. Konsep Kemampuan Motorik Halus Anak**

**a. Pengertian Motorik**

Kemampuan motorik adalah salah satu dasar pengembangan yang perlu di stimulasi. Gallahue dalam Samsudin (2008:10) mengemukakan bahwa motorik adalah terjemahan dari “motor” yang merupakan suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.

Krikendal dalam Gusril (2009:93) menyatakan kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam gerak. sejalan dengan itu, Suryana (2016:152) menyatakan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan *spinal cord*.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan suatu dasar pengembangan biologi yang perlu di stimulasi untuk mempermudah dalam gerak yang terkoordinasi melalui susunan saraf, otot dan *spinal cord.*

**b. Pengertian Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan motorik adalah kemampuan yang sangat penting bagi kehiduan manusia. Jika kemampuan motoriknya bagus maka perkembangan pengendalian gerak tubuh akan berjalan secara optimal.

Suryana (2016:153) mengungkapkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tertentu. Yang termasuk dalam kegiatan motorik halus adalah memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis.

Santrock (2007:216) berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Yamin (2013:101) berpendapat bahwa motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya,

khusunya ibu jari dan telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain:

> 1) Menggenggam (*grasping*), anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. 2) Menjimpit (*Pincer Grasping*). Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi menggunakan jari-jarinya. 3) Memegang, anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil. 4) Merobek, keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk), 5) Menggunting, motorik halus akansemakin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin komplek ketika motorik halus anak makin kuat.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan otot-otot halus untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan ketangkasan jari, khususnya ibu jari dan telunjuk.

**c. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik inilah yang menjadi pedoman atau acuan guru untuk mengetahui kemampuan motorik halus yang harus dicapai. Santrock (2007:217) menyatakan pada masa usia 3-4 tahun anak telah mampu melakukan kegiatan seperti mengambil objek terkecil di antara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, membangun menara balok, serta meletakkan kepingan gambar bongkat pasang sederhana.

Sejalan dengan pendapat Sujiono (2009:159) yang mengemukakan beberapa karakteristik motorik halus anak, diuraikan sebagai berikut: 1) dapat mengoles mentega pada roti, 2) dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan, 3) dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin, 4) membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok, 5) memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya, 6) menggambar kepala dan wajah tanpa badan, 7) meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan, 8) mewarnai gambar sesukanya, 9) memegang crayon atau pensil yang berdiameter lebar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan motorik halus anak antara lain: 1) mengancingkan baju, 2) menali sepatu, 3) menggunting dan menempel, 4)mewarnai gambar sesukanya, 5) memindahkan air dari gelas satu ke gelas lainnya, 6) dan 6) merobek-robek kertas menjadi beberapa bagian.

**d. Tujuan Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan motorik halus bertujuan untuk memudahkan anak dalam aktivitas sehari-hari yang berkenaan dengan penggunaan otot-otot halus. Ismail (2009:84) mengemukakan tujuan melatih kemampuan motorik halus antara lain agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Suryana (2016:155) mengatakan bahwa keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak. Stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah dasar-dasar keterampilan anak untuk menulis. Karena menulis merupakan kemampuan motorik halus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemarinya untuk memudahkan aktivitas sehari-hari, serta megembangkan *self-concept* pada diri anak.

**5. Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus**

**a. Perencanaan Stimulasi Motorik Halus pada Latihan Kehidupan Praktis**

Stimulasi motorik halus pada anak diberikan melalui pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan yang berkesinambungan. Tahapan pertama diawali dengan perencanaan pembelajaran.

Menurut Latif (2014:86) perencanaan pembelajaran adalah sebuah panduan dan bimbingan kerja guru yang disusun secara terencana sebagai acuan dalam bekerja untuk mengalirkan materi-materi yang dipilih dengan metode-metode yang diorganisasikan kedalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja.

Sanjaya (2008:23) berpendapat bahwa perencaaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta

rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam Asmawati (2014:1) Kauffman menyatakan bahwa, perencanaan adalah suatu proyeks tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran. Haryanto dalam Asmawati (2014:4) menjelaskan tujuan pembelajaran meliputi; 1) tujuan pendidikan nasional, 2) tujuan institusional, 3) tujuan kurikuler, 4) tujuan pembelajaran umum, 5) tujuan pembelajaran khusus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah panduan untuk guru yang disusun secara terencana yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Metode Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis**

Menurut Hamdani (2011:81) metode adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Pendapat yang sejalan dengan itu juga dikemukakan oleh Latif, dkk (2013:108), metode adalah segala usaha guru

untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin diharapkan.

Zalfendi, dkk (2011:122) berpendapat bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis unntuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah segala usaha yang diterapkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**c. Media Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis**

**1) Media Latihan Kehidupan Praktis**

Media latihan kehidupan praktis adalah semua media yang mendukung terlaksananya kegiatan latihan kehidupan praktis. Media pada latihan kehidupan praktis adalah Semua benda yang ada dalam lingkungan pembelajaran yang mempunyai tujuan eksternal untuk mengajar keterampilan pada anak. tapi memiliki tujuan internal yaitu untuk membantu perkembangan fisik dan pembangunan diri anak.

Rule dalam *early childhood education journal* (2002:9) menyatakan bahwa material atau media latihan kehidupan praktis adalah media yang mendukung pengembangan motor-visual,

keterampilan mencocokkan dan menyortir, serta keterampilan psikomotorik.

Joosten dalam *The NAMTA Journal* (2013:8) menyatakan bahwa:

> "*the tools with which the exercises pratical life have to be carried out will have to be prepared mainly by the adults themselves according to the following criteria: 1) physical proportionateness, 2) maintenance, 3) attractiveness, 4)local character (adaption), 5) perfectionment, 6) differentiation, 7)independent sets of material, 8) multiple sets, 9) display the material in the environment, and 10) separation"*

Berdasarkan uraian di atas media yang digunakan pada latihan kehidupan praktis adalah media yang memiliki kriteria berikut: 1) proporsi fisik, 2) pemeliharaan, 3) daya tarik, 4) karakter lokal (adaptasi) , 5) kesempurnaan, 6) diferensiasi, 7) set material independen, 8) multiple set, 9) perlihatkan material di lingkungan, dan 10) pemisahan.

**6. Evaluasi Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis**

**a. Pengertian Evaluasi**

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana kemampuan peserta didik tentang stimulasi yang telah diberikan guru.

Peraturan Pemerintah .19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dalam Suryana (2016:331) dikemukakan bahwa

“penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”.

Mahyuddin (2008:7) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian,

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi yang telah diberikan, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan akan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

**b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi yang dilaksanakan guru memiliki beberapa tujuan untuk melihat proses kegiatan belajar yang telah berlangsung.

Latif dkk (2014: 880) berpendapat bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah anak memahami konsep-konsep yang telah diajarkan, melalui metode evaluasi berupa pengamatan terus-menerus selama anak main.

Sejalan dengan itu, Rahyubi (2014: 244) berpendapat bahwa tujuan evaluasi adalah:

1) Memeroleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta efektivitas belajar siswa

2) Memeroleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan mengajar guru
3) Memeroleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program pendidikan dan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengukur ketercapaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga dijadikan acuan untuk menyusun kegiatan belajar selanjutnya.

**c. Teknik Evaluasi Pembelajaran**

Informasi mengenai ketercapaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh melalui beberapa teknik evaluasi pembelajaran.

Latif Dkk (2014:169) berpendapat bahwa evaluasi dapat dikumpulkan guru dari hasil kerja anak dan catatan dari pengamatan guru tentang bahasa natural anak, antara lain dari gerakan tubuhnya, ucapannya, tulisannya, gambarannya, yang mempresentasikan tahapan perkembangan domain berpikirnya. Semua tampilan bahasa anak tersebut dikumpulkan dalam portofolio yang menggambarkan tentang perkembangan masing-masing anak.

Suryana (2016:339-341) mengemukakan penilaian anak usia dini seperti berikut: 1) portofolio, yaitu bertujuan untuk mengukur sejauhmana

kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya, 2) catatan anekdot, yaitu Merupakan catatan sikap dan perilaku anak secara khusus terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada saat tertentu dan dalam situasi tertentu, 3) hasil karya, Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau hasil kegiatan anak lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa teknik evaluasi, yaitu portofolio, catatan anekdot dan hasil karya anak.

## B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil studi pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunifita tahun 2014 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Pratical Life Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan kegiatan *pratical life* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok TK A Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian di atas relevan terhadap penelitian yang dilakukan karena memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang *pratical life* atau latihan kehdupan praktis dan membahas terkait motorik

halus di Taman Kanak-Kanak. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu melakukan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif bentuk deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rule tahun 2002 dengan judul "*Effect pf pratical life meterials on kindergartners' fine motor skills".* Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa material atau media yang digunakan pada area latihan kehidupan praktis memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan keterampilan motorik halus anak TK. Penelitian ini relevan terhadap penelitian yang dilakukan karena memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang keterampilan motorik halus pada area latihan kehidupan praktis. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai material atau media pada latihan kehidpan praktis terhadap kemampuan motorik halus, sedangkan peneliti lebih kepada pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis di TK.

## C. Kerangka Berpikir

Proses pelaksanaan stimulasi di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori menggunakan pembelajaran yang berprinsip pada pembelajaran montessori. Salah satu area yang diterapkan adalah salah satu kurikulum Montessori yaitu latihan kehidupan praktis. Salah satu aspek yang dikembangkan pada latihan kehidupan

praktis adalah pengembangan motorik halus. Hal tersebut terdapat pada jenis-jenis kegiatan yang ada pada latihan kehidupan praktis.

Pelaksanaan stimulasi motorik halus yang dilakukan sangatlah menekankan peran pendidik. Kesiapan pendidik dalam pelaksanaan stimulasi dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahpa perencanaan tertuang dari rencana program tahunan, semester, mingguan dan harian. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah bagaimana pendidik mengelola kelas, menggunakan metode serta menggunakan media untuk pelaksanaan stimulasi. Selanjutnya apakah pembelajaran dilakukan sesuai atau tidak dengan perencanaan yang telah dibuat. Serta bagaimana guru melaksanaan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

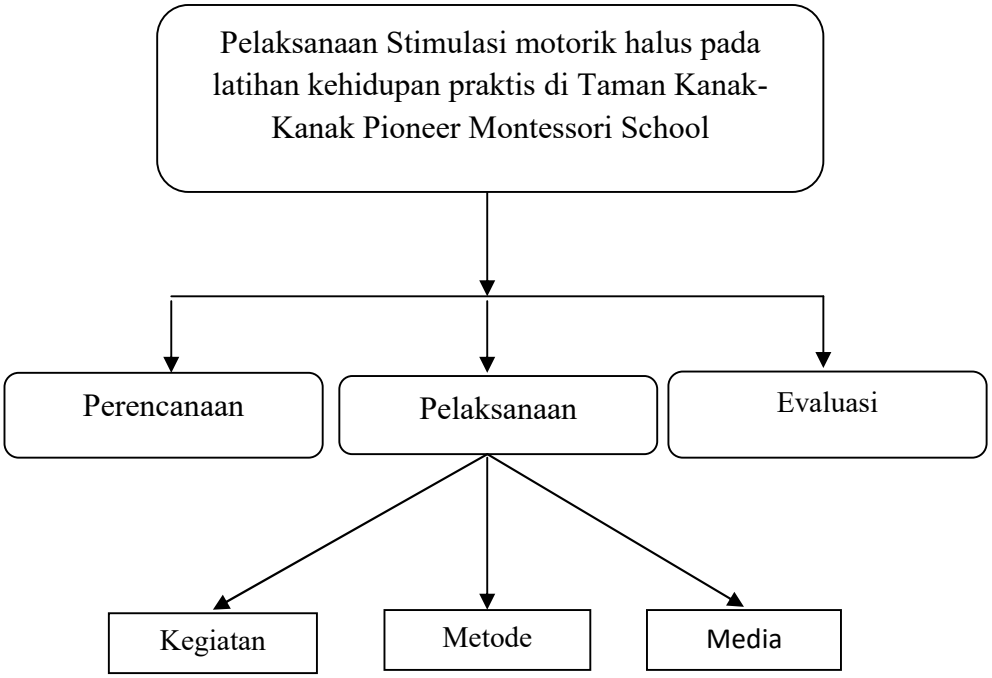


Bagan 1**. Kerangka Berpikir**

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori *School* Padang disimpulkan bahwa kegiatan stimulasi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan keterampilan hidup sehari-hari telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari perkembangan anak pada aspek motorik halus yang peneliti amati . Anak melakukan beragam kegiatan keterampilan hidup sehari-hari yang melibatkan motorik halus seperti memeras buah jeruk, memotong buah untuk dijadikan salad buah, menanam bunga, menyiram bunga dengan menggunakan penyiram bunga, serta melakukan kegiatan memutar *nut and bolt* (mur dan baut). Kemampuan anak melakukan beragam kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang telah merancang kegiatan, menggunakan metode dan media serta evaluasi yang digunakan.

Pertama, tentang perencanaan kegiatan pengembangan motorik halus anak. Perencanaan yang dibuat oleh guru ada *individual lesson plan* yang dirancang untuk tiga bulan pembelajaran. Rancangan mingguan dirancang dalam bentuk *weekly plan,* selanjutnya untuk harian dirancang *time table* sebagai rancangan kegiatan harian. Yaitu, dirancang seminggu sebelum kegiatan. Rancangan kegiatan ini berpedoman pada tema, sub tema dan perkembangan anak.

Kedua, tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus anak. Kegiatan yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Metode yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi dan metode unjuk kerja Sejalan dengan media yang digunakan guru yaitu media yang disesuaikan dengan kegiatan pengembangan yang dilakukan, dan media yang digunakan dapat melatih keterampilan gerak tubuh anak khususnya motorik halus, serta menumbuhkan perasaan senang pada anak. Guru memperhatikan media yang digunakan anak dari segi keamanan, mudah, menarik dan sesuai dengan usia serta sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Ketiga, tentang evaluasi kegiatan pengembangan motorik halus anak. Guru melakukan evaluasi adalah dengan cara observasi, yaitu dengan melihat proses anak mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Guru menggunakan catatan hasil karya, catatan anekdot, pemberian stiker dan bintang pada hasil kerja anak. Evaluasi yang digunakan sebagian besar sesuai dengan yang direncanakan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Taman Kanak-Kanak semoga dapat menerapkan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis lebih baik lagi sesuai dengan prinsip Montessori.
2. Bagi Sekolah, semoga dapat memberikan kegiatan-kegiatan menarik dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik halus.

Diharapkan sekolah terus memfasilitasi guru dalam mengembangkan dan mengasah kemampuannya dalam merancang kegiatan pengembangan motorik halus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini membahas satu aspek pengembangan anak pada latihan kehidupan praktis, yaitu aspek motorik halus saja. Peneliti berharap, peneliti selanjutnya dapat mengkaji berbagai aspek perkembangan anak yang lainnya khususnya pada latihan kehidupan praktis yang mengembangkan kemandirian atau kemampuan sosial.